



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Pemahaman Nilai Pendidikan Karakter dalam kisah Karya Andrea Hirata yang Berjudul "Guru Aini"

Lovita Resa Rosita Jovanka<sup>1</sup>(✉), Junyta Dwi Riana<sup>2</sup>, Devi Febrianti<sup>3</sup>, Joko Setiyono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Lovitaresa@gmail.com](mailto:Lovitaresa@gmail.com), [junytadwiriana@gmail.com](mailto:junytadwiriana@gmail.com), [febriyantidevi120@gmail.com](mailto:febriyantidevi120@gmail.com),  
[jokosetiyono40@gmail.com](mailto:jokosetiyono40@gmail.com)

**abstrak** – Pendidikan merupakan upaya penting dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan. Meskipun menjadi fondasi penting, hanya sedikit yang berhasil membimbing peserta didik menjadi generasi dengan moralitas yang positif. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting dan dapat diimplementasikan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata mengisahkan perjuangan seorang guru matematika bernama Desi Istiqomah yang berusaha mencari siswa yang memiliki kecerdasan matematika di desa terpencil. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian mengidentifikasi lima prinsip utama yang terdapat dalam novel tersebut, meliputi nilai religius, mandiri, demokratis, toleransi, dan cinta tanah air. Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik masih belum sepenuhnya tertanam dalam jiwa mereka.

**Kata kunci** – Nilai-Nilai Karakter, Novel *Guru Aini*

**Abstract** – Education is an important effort to acquire knowledge and skills and prepare individuals to face various aspects of life. Even though it is an important foundation, only a few have succeeded in guiding students into a generation with positive morality. Character education is an important need and can be implemented both in the school and community environment. The novel "Guru Aini" by Andrea Hirata tells the story of the struggle of a mathematics teacher named Desi Istiqomah who tries to find students who have mathematical intelligence in a remote village. The research method used is descriptive qualitative using content analysis methods. The research results identified five main principles contained in the novel, including religious values, independence, democracy, tolerance and love of the country. However, the reality of education in Indonesia shows that the character education values that students should have are still not fully embedded in their souls.

**Keywords** – The Character Values, The Novel *Guru Aini*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk pada suatu tahapan atau upaya tindakan yang dijalankan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melibatkan berbagai langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman, mempersiapkan individu menghadapi berbagai aspek kehidupan. Istilah pendidikan menjadi akrab bagi semua orang, sebab itu menjadi fondasi penting yang harus dibangun dengan optimal. Pendidikan yang optimal merupakan yang dapat mengarahkan individu ke jalur positif, memberikan bekal dalam berbagai aspek pikiran, moral, dan fisik untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga mencapai orientasi hidupnya. Meskipun banyak pengajar yang berhasil memberikan pengetahuan kepada peserta didik, Namun hanya sedikit yang sukses dalam membimbing mereka menjadi generasi dengan moralitas yang positif. Diinginkan agar peserta didik bukan hanya menguasai keterampilan dan pengetahuan yang unggul, melainkan juga menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang positif.

Pendidikan karakter kini menjadi suatu kebutuhan penting dan dapat diimplementasikan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. John W. Santrock (2007) menyatakan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan merupakan proses langsung dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik dan memberikan pengajaran tentang pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Juanda (2018) juga menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan usaha yang berkelanjutan agar mereka dapat membentuk kebiasaan yang positif.

Novel karya Andrea Hirata yang berjudul "*Guru Aini*" mengisahkan seorang guru bernama Desi Istikomah yang merupakan guru Matematika di sebuah desa terpencil. Dengan tekad idealis yang tegas, Bu Desi berupaya mencari siswa yang memiliki kecerdasan matematika untuk mendapatkan kebanggaan darinya. Meskipun tahu bahwa ini merupakan tantangan yang sulit karena anak-anak di Desa Ketumbitak tidak begitu tertarik pada pelajaran matematika, Bu Desi tidak menyerah. Suatu hari, seorang murid bernama Aini datang untuk mendalami pelajaran matematika. Meskipun Aini tidak termasuk dalam murid yang mahir dalam bidang matematika, namun dengan ketekunan belajarnya, ia berhasil mengatasi kesulitan dan melepaskan diri dari stigmatisasi nilai biner, yaitu 0 1 0 1, yang selalu menghantuinya setiap ulangan matematika (Hirata, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau relasi yang ada, perkembangan pendapat, proses yang sedang berlangsung, dampak yang timbul, atau trend yang sedang berkembang. (Sumanto, 1990).

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi merupakan pendekatan analisis teks yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis konten suatu teks, mencakup kata-kata, makna

gambar, simbol, ide, tema, dan pesan-pesan lain yang dapat disampaikan melalui teks tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Hirata, 2020), Penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan karakter dengan mengidentifikasi lima prinsip utama yang terkandung dalam kisah *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

### 1). Nilai Religius

Dalam kutipan,

"Kamarnya sangat sederhana. Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sederhana. Di samping dipan tergelar selebar sajadah. Di atas sajadah itu terbuka Al-qur'an yang diletakkan di bangku papan bersilang" (Hirata, 2020)

tergambar kriteria nilai religius dalam konteks sastra, yang menyoroti hubungan batin dengan sang pencipta (Wibowo, 2013). Melalui kisah dalam kisah *Guru Aini*, Hirata menyampaikan pesan bahwa nilai spiritual memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan esensi peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Naim, 2012) yang menyatakan bahwa nilai spiritual memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, menyatakan bahwa manusia dengan karakter baik adalah mereka yang mempunyai dimensi keagamaan yang kuat.

### 2. Nilai Mandiri

Mandiri bukanlah semata hasil dari proses penuh waktu, karena kemandirian tidak hanya berhubungan dengan usia seseorang. Sebaliknya, Seorang anak mungkin memperlihatkan kemandiriannya melalui latihan atau tuntutan hidupan yang memaksa mereka menjadi mandiri (Naim, 2012). Hal ini mencerminkan kisah tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* yang sejak kecil sudah turut serta dalam mendukung ekonomi keluarga dengan berjualan mainan anak-anak di pinggir jalan. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan,

"Lekas Aini memasukkan mainan anak-anak ke dalam tas yang besar. Dipanggulnya tas itu. Yang tak dapat dimasukkan ke dalam tas, disandangnya atau ditentengnya sehingga dia mirip tokoh mainan anak-anak berjalan. Beratnya beban bukan masalah baginya karena dia telah membantu orang tuanya berjualan mainan anak-anak sejak masih SD" (Hirata, 2020).

Nuraini binti Syafrudin, dengan bekerja sambil sekolah, berhasil memberikan kontribusi ekonomi untuk keluarganya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemandirian sejak dini dalam menghadapi kehidupan yang tidak selamanya mengandalkan orang lain

### 3. Nilai Demokratis

Nilai demokratis memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didik, membantu mereka memahami bahwa setiap pendapat memiliki hak yang sama untuk dihargai. Sikap adil mengenai pandangan orang lain tercermin pada novel *Guru Aini* seperti yang tergambar dalam kalimat,

"Belum pernah ada lulusan terbaik yang tak mengambil keistimewaan itu, Desi" (Hirata, 2020)

Pernyataan tersebut diberikan kepada Desi Istiqomah oleh Ibu Rektor, menunjukkan bahwa meskipun Desi merupakan lulusan terbaik, ia tetap memilih jalur yang sama dengan teman-temannya melalui undian, menunjukkan sikap demokratis dan kesetaraan.

#### 4. Nilai Toleransi

Tidak semua murid memahami dengan cara yang sama, dan setiap ilmu membutuhkan pendekatan yang berbeda.

"Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula" (Hirata, 2020)

Hirata menyoroti bentuk sikap toleransi yang ditunjukkan oleh seorang guru terhadap peserta didik. Toleransi dalam konteks ini tidak hanya mencakup ranah agama atau budaya, tetapi juga melibatkan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi strategi pembelajaran yang mereka miliki.

#### 5. Nilai Cinta Tanah Air

Melalui kutipan,

"Tak berminat menjadi model, Bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung. Pemerintah sedang menyiapkan generasi untuk membangun teknologi karena itu pemerintah bikin program D-3 untuk mencetak guru-guru matematika ini. Ini program yang sangat bagus, Bu, kita harus dukung" (Hirata, 2020)

Hirata mengeksplorasi tema cinta tanah air melalui tokoh Guru Desi. Sikap tulusnya untuk mengajar matematika di desa terpencil mencerminkan rasa peduli terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di negeri ini. Semangatnya menjadi contoh positif dan mencerminkan pentingnya cinta tanah air, bukan hanya sebagai bentuk kepemilikan, tetapi juga sebagai usaha untuk meningkatkan martabat dan kualitas bangsa di tingkat global (Naim, 2012).

### SIMPULAN

Novel "*Guru Aini*" karya Andrea Hirata menunjukkan hubungan yang memiliki kekuatan dalam pembentukan karakter di Indonesia. Penguatan ini didukung oleh sejumlah gaya bahasa dan frase yang terdapat dalam novel tersebut sejalan melalui prinsip-prinsip pembentukan moralitas dan karakter, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Broto dalam Sumaryadi (2012:1), karya sastra, termasuk karya fiksi prosa seperti novel, memiliki potensi untuk menghasilkan beragam perasaan, estetika, moralitas, spiritualitas, ketakwaan kepada Tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsa. Dengan merujuk pada realitas pendidikan saat ini di Indonesia, terlihat bahwa prinsip-prinsip moral dan etika yang seharusnya dimiliki oleh siswa, seperti yang tercermin dalam novel "*Guru Aini*," belum sepenuhnya melekat dalam kesadaran sebagian besar siswa di Indonesia.

**REFERENSI**

Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Juanda, J. J. (2018). Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 11(2), 67-81. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.4331>.

Naim, N. (2012). *Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Sumanto, S. (1990). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter berbasis sastra: Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.